

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di lingkungan sekolah peserta didik dapat mengembangkan diri dengan segala kemampuan yang dimilikinya sehingga interaksi sosial akan lebih baik. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial, dengan demikian interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antar peserta didik dengan peserta didik lain, peserta didik dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Melalui interaksi sosial peserta didik dapat saling mengenal, saling mempengaruhi dan saling bekerja sama.

Menurut Walgito (dalam Dayaksini, 2009:105), “Interaksi sosial merupakan hubungan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang satu dapat mempengaruhi peserta didik yang lain sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik”.

Dalam berinteraksi dengan orang lain, ada peserta didik yang mudah untuk melakukan interaksi dengan orang lain, namun ada juga yang mengalami kesulitan, misalnya sulit bekerjasama dengan orang lain, sulit berkomunikasi

dengan orang lain, sulit menyelesaikan pekerjaan, mudah marah dan tersinggung..

Sehubungan dengan rendahnya peserta didik dalam berinteraksi, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dan memberikan perhatian khusus untuk membantu peserta didik dalam mengatasi setiap permasalahan yang terjadi. Apabila peserta didik tidak dapat meningkatkan interaksi sosial dan dibiarkan begitu saja maka akan menghambat peserta didik dalam berinteraksi sosial dalam proses kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik untuk peningkatan interaksi sosial adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan teknik *modeling simbolis*.

Prayitno (2004 :36) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) membahas secara bersama-sama pokok bahasa (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan.

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu menunjang berkembangnya kemampuan bersosialisasi peserta didik. Dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok, guru BK dapat memanfaatkan beberapa teknik dalam layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah teknik *modeling simbolis*

Nursalim dkk (2005:65), mengemukakan bahwa teknik *modeling simbolis* disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Teknik *modeling simbolis* adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pada dasarnya pendekatan ini bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas.

Teknik *modeling simbolis* bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan–kesulitan peserta didik dalam memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik, memperoleh ketrampilan sosial, berperilaku yang baik dan wajar dalam pergaulan peserta didik untuk dapat peningkatan interaksi sosial secara baik.

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti akan mengkaji efektifitas penggunaan teknik *modeling simbolis* untuk peningkatan interaksi sosial, karena teknik *modeling simbolis* dipandang efektif dalam mengatasi perilaku interaksi sosial. Hal ini didukung oleh artikel penelitian terdahulu yang relevan. Grasiana

(2020) yang berjudul penerapan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji skripsi dengan judul efektivitas penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa digunakan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik?
2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik?
3. Apakah penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Alasan penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik
2. Prosedur penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik

3. Efektivitas penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu bimbingan dan konseling pada umumnya, khususnya penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan interaksi sosial

- 2) Manfaat Praktis

- a) Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru BK dalam menerapkan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk membantu mengatasi masalah interaksi sosial peserta didik.

- b) Mahasiswa BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengkaji dan menelaah berbagai permasalahan untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok..

c) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti agar dapat menggunakan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik.